

Inventarisasi Capung (Odonata) di Sekitar Sungai dan Rawa Moramo, Desa Sumber Sari Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara

(Dragonfly (Odonata) Stocktaking Around River and Moramo Swamp, Sumber Sari Village, Moramo District, South Konawe Regency, Southeast Sulawesi)

Suriana¹, Dwi Arinto Adi¹, dan Wa Ode Dian Hardiyanti²

¹Jurusan Biologi, Fakultas MIPA Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara

²Laboratorium Biologi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

e-mail : suriana0568@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research was to know the dragonfly (Odonata) spesies around River and Moramo Swamp, Sumber Sari Village, Moramo District, South Konawe Regency, South-East Sulawesi. Dragonfly captured on three site namely river, swamp I and swamp II/ Moramo swamp. This research used descriptive method. There are 28 spesies of dragonfly which are include of 8 family namely Lindeniidae, Libellulidae, Megapodagrionidae, Lestidae, Coenagrionidae, Calopterygidae, Chlorocyphidae and Plactynemididae. Suborder Epiprocta found 13,33% family and 50% suborder Zygoptera of all families. There are 12 spesies in river, 15 spesies in swamp I and 13 spesies in swamp II/Moramo swamp. The Calopterygidae, Megapodagrionidae and Platycnemididae only found in river, whereas Lestidae (*Lestes concinus* Hagen) found in swamp only. The dragonfly spesies found in river were diffirent from swamp I and swamp II/Moramo swamp.

Key word: *Dragonfly, Odonata, Moramo Swamp, River, Stocktaking*

PENDAHULUAN

Kepulauan Indonesia memiliki tujuh kawasan biogeografi utama dan keanekaragaman tipe-tipe habitat yang luar biasa. Banyak pulau yang terisolasi selama ribuan tahun, sehingga tingkat endemisitasnya tinggi. Tiga lokasi utama yang merupakan pusat kekayaan spesies di Indonesia adalah Irian Jaya (tingkat kekayaan spesies dan endemisme tinggi),

Kalimantan (tingkat kekayaan spesies tinggi, endemisme sedang), dan Sulawesi (tingkat kekayaan spesies sedang, endemisme tinggi) (Sumargo *et al.*, 2011).

Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki kawasan hutan yang luas dengan keanekaragaman yang tinggi (BKSDA Sultra, 2006). Salah satu kawasan hutan lindung di Sulawesi Tenggara adalah Suaka Margasatwa Tanjung Peropa yang terletak di Moramo. Suaka margasatwa

Tanjung Peropa selain sebagai habitat flora dan fauna juga memiliki fungsi pokok dalam menjaga mutu kehidupan manusia yaitu sebagai wilayah perlindungan sistem penyangga kehidupan serta menjadi wilayah pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya (Djawie, 2009).

Sungai dan Rawa Moramo merupakan salah satu sungai dan rawa yang terletak dalam Kawasan Suaka Margawata Tanjung Peropa. Menurut Djawie (2009) sungai-sungai yang mengalir dari kawasan ini dimanfaatkan oleh sekitar 13 desa di wilayah tersebut. Rawa Moramo berdasarkan kondisinya termasuk rawa air tawar. Menurut Whitten *et al.* (1992) rawa air tawar terdapat pada daerah yang kadang-kadang terjadi penggenangan oleh air tawar yang kaya akan mineral dengan pH 6 atau lebih dan permukaan airnya naik turun sedemikian rupa, sehingga terjadi pengeringan tanah secara periodik. Rawa air tawar ditemukan pada tanah alluvial di tepi sungai yang mempunyai potensi untuk budidaya pertanian yang tinggi.

Pengelolaan dan pemanfaatan Suaka Margawata Tanjung Peropa dapat dioptimalkan dengan adanya data pendukung tentang flora dan fauna serta ekosistem yang ada didalamnya. Pada

umumnya data yang telah tersedia mencakup vegetasi dan satwa/fauna yang berukuran besar seperti mamalia dan burung, sedangkan data dari kelompok avertebrata seperti serangga belum ada. Serangga yang terdapat di sekitar sungai dan rawa Moramo, salah satu diantaranya adalah capung (Odonata). Menurut Hidayah (2008) capung termasuk salah satu serangga yang memiliki keanekaragaman yang tinggi. Jumlah capung yang melimpah terutama terdapat di kawasan tropis seperti Indonesia karena di kawasan ini terdapat berbagai macam habitat.

Capung (Odonata) merupakan bagian penting dari rantai makanan terutama pada habitat perairan. Capung dapat juga disebut sebagai bioindikator air bersih karena nimfa capung tidak akan dapat hidup di air yang sudah tercemar atau sungai yang tidak terdapat tumbuhan di dalamnya. Perubahan populasi capung merupakan tanda tahap awal pencemaran air disamping tanda lain yang berupa kekeruhan air dan melimpahnya ganggang hijau. Oleh karena itu, pelestarian capung harus disertai denganelihara tempat hidupnya (Susanti, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis capung (Odonata) yang terdapat di sekitar sungai dan rawa

Moramo Desa Sumber Sari Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juli 2013. Bertempat di sekitar Sungai dan Rawa Moramo Desa Sumber Sari Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Identifikasi sampel dilakukan di Laboratorium Zoologi FMIPA Universitas Haluoleo Kendari. Alat dan bahan yang digunakan Jaring serangga (*sweep net*), Kotak Serangga, Pinset, GPS, Altimeter, Kamera Digital, pH indikator, Lup, Aseton, Kapur Barus, Plastik Ziplok, Kertas Label dan Buku Identifikasi Capung *Identification Guide to the Australian Odonata* oleh Theischinger (2009). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik observasi lapangan menjelajahi daerah sekitar sungai dan rawa dalam Kawasan Suaka Margasatwa. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu pengambilan sampel, pengawetan spesimen, identifikasi dan analisis data. Pengambilan sampel dilakukan dalam dua tahap yaitu pagi pada

pukul 08.00–12.00 WITA dan siang pada pukul 14.00–17.00 WITA. Pengawetan spesimen menggunakan aseton agar warna dan tubuh spesimen tidak rusak. Identifikasi dilakukan dengan melihat ciri-ciri morfologi pada kepala/*caput*, dada/*thorax*, dan perut/*abdomen* serta venasi pada sayap capung. Data dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk table dan gambar, serta tampilan data dalam grafik akumulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis capung (Odonata) yang ditemukan disekitar sungai dan rawa Moramo Desa Sumber Sari Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara

Capung yang telah diidentifikasi terdiri dari 28 jenis. Hasil inventarisasi capung (Odonata) di sekitar sungai dan rawa Moramo Desa Sumber Sari Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis capung yang ditemukan di sekitar sungai dan rawa Moramo pada tiap lokasi pengambilan sampel

No	Famili	Genus	Spesies	Lokasi			Σ individu	
				I*	II*	III*		
1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Lindeniiidae	Ictinogomphus	UI. Spesies 1	1	2	-	3	
2.	Libellulidae	Neurothemis	UI. Spesies 2	-	2	-	2	
3.			UI. Spesies 3	-	11	4	15	
4.		Zyxoma	UI. Spesies 4	-	4	3	7	
5.		-	UI. Spesies 5	-	-	1	1	
6.		-	UI. Spesies 6	-	4	-	4	
7.		-	UI. Spesies 7	-	-	7	7	
8.		-	UI. Spesies 8	-	-	2	2	
9.		-	UI. Spesies 9	4	-	-	4	
10.		Diplacodes	UI. Spesies 10	-	-	1	1	
11.		Nannophya	<i>Nannophya australis</i> Brauer	UI. Spesies 11	-	3	3	6
12.				UI. Spesies 11	-	-	3	3
13.	Lestidae	Lestes	<i>Lestes concinnus</i> Hagen	-	1	2	3	
14.	Megapodagrionidae	-	UI. Spesies 12	2	-	-	2	
15.	Calopterygidae	-	UI. Spesies 13	1	-	-	1	
		-	UI. Spesies 14	2	-	-	2	
16.	Chlorocyphidae	-	UI. Spesies 15	1	-	-	1	
17.		-	UI. Spesies 16	4	1	2	7	
18.		-	UI. Spesies 17	22	7	-	29	
19.		-	UI. Spesies 18	8	1	-	9	
20.	Coenagrionidae	Agriocnemis	UI. Spesies 19	-	-	18	18	
			UI. Spesies 20	-	15	15	30	
22.		-	UI. Spesies 21	-	6	3	9	
23.		Archibasis	<i>Archibasis mimetes</i> Tillyard	11	-	-	11	
24.		Teinobasis	<i>Teinobasis rufithorax</i> Selys	-	45	-	45	
25.		Pseudagrion	UI. Spesies 22	-	7	1	8	
26.	Platycnemididae	Nosostica	<i>Nosostica solida</i> Hagen	6	-	-	6	
27.			UI. Spesies 23	2	-	-	2	
28.								

Ket : UI (Unidenfite/tidak teridentifikasi)

I : Sungai,

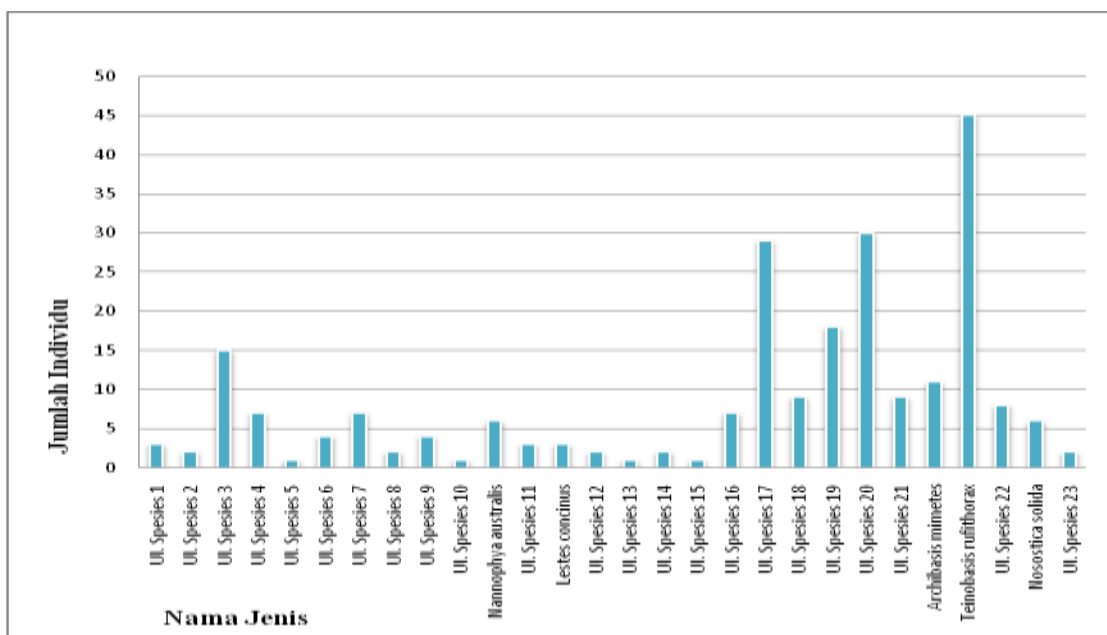
II : Rawa I,

III : Rawa II/Rawa Moramo (Sumber : Diolah dari data hasil penelitian, 2013)

Pada penelitian ini, 5 jenis telah dapat diidentifikasi sampai pada tingkat spesies, 9 jenis hanya dapat diidentifikasi sampai pada tingkat genus dan 14 jenis hanya dapat diidentifikasi sampai pada tingkat famili. Hal tersebut disebabkan literatur tentang jenis-jenis capung di Indonesia masih sangat terbatas. Sehingga digunakan kunci identifikasi capung dari Australia dengan pertimbangan kedekatan lokasi dan sejarah geologi.

Berdasarkan tabel di atas, capung yang ditemukan terdiri dari 2 subordo (subordo Epiprocta dan subordo Zygoptera), 8 famili dan 28 jenis. Famili capung yang ditemukan secara keseluruhan yaitu Famili Lendeniidae, Libellulidae, Lestidae,

Megapodagrionidae, Calopterygidae, Clorocyphidae, Coenagrionidae dan Platycnemididae. Pada subordo Epiprocta di temukan 2 famili dari 15 famili yang telah diketahui (13,33%) dan subordo Zygoptera ditemukan 6 famili dari 12 famili yang telah diketahui (50%). Pada Famili Lendeniidae ditemukan 1 jenis, Famili Libellulidae 11 jenis, Famili Lestidae 1 jenis, Famili Megapodagrionidae 1 jenis, Famili Calopterygidae 2 jenis, Famili Clorocyphidae 4 jenis, Famili Coenagrionidae 6 jenis dan Famili Platycnemididae sebanyak 2 jenis. Grafik akumulasi jumlah individu pada setiap jenis capung yang dikoleksi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik akumulasi jumlah individu setiap jenis capung yang dikoleksi

Gambar 1 menunjukkan bahwa jenis *Teinobasis Rufithorax* Selys memiliki jumlah individu paling banyak yaitu 45 individu, kemudian UI.Spesies 20 dengan 30 individu, UI.Spesies 17 dengan 29 individu, UI.Spesies 19 dengan 18 individu, UI.Spesies 3 dengan 15 individu, *Archibasis mimetes* Tillyard dengan 11 individu dan spesies lain dengan jumlah antara 1-10 individu.

B. Jenis Capung di Tiap Lokasi Pengambilan Sampel

Tempat pengambilan sampel terdiri atas tiga lokasi yaitu sungai, rawa I, rawa II/rawa Moramo. Berdasarkan hasil pengukuran faktor abiotik lingkungan pada masing-masing lokasi, di sungai memiliki pH rata-rata 7,5 dan suhu 32°C, di rawa I memiliki pH rata-rata 7,5 dan suhu 30,5°C serta di rawa II/rawa Moramo memiliki pH rata-rata 8 dan suhu 30°C.

Jenis capung berdasarkan lokasi ditemukannya terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok 1 merupakan capung yang hanya ditemukan di sungai, kelompok 2 merupakan capung yang hanya ditemukan di rawa (rawa I dan rawa II/rawa Moramo), kelompok 3 merupakan capung yang ditemukan di sungai dan rawa (rawa I dan rawa II/rawa Moramo). Setiap kelompok

disusun oleh jenis capung yang berbeda sesuai dengan kondisi lokasi.

Jenis capung pada kelompok 1 yaitu UI.Spesies 9, UI.Spesies 12, UI.Spesies 13, UI.Spesies 14, UI.Spesies 15, UI.Spesies 23, *Archibasis mimetes* Tillyard dan *Nosostica solida* Hagen. Jenis capung tersebut terdiri dari satu jenis yang termasuk subordo Epiprocta dan 7 jenis lainnya termasuk dalam subordo Zygoptera. Capung yang banyak ditemukan pada kelompok ini merupakan capung jarum (subordo Zygoptera) yang menyukai tempat-tempat tertutup. Pada tingkat famili, ditemukan tiga famili yang hanya ada di sungai yaitu Famili Calopterygidae, Megapodagrionidae dan Platycnemididae.

Jenis capung pada kelompok 2 yaitu UI.Spesies 2, UI.Spesies 3, UI.Spesies 4, UI.Spesies 6, UI.Spesies 7, UI.Spesies 8, UI.Spesies 10, UI.Spesies 11, *Nannophya australis* Brauer, *Lestes concinus* Hagen, UI.Spesies 19, UI.Spesies 20, UI.Spesies 21, UI.Spesies 22 dan *Teinobasis rufithorax* Selys. Jenis capung tersebut terdiri dari 10 jenis yang termasuk subordo Epiprocta dan 6 jenis termasuk dalam subordo Zygoptera. Capung yang banyak ditemukan pada kelompok ini

merupakan capung dari subordo Eiprocta yang menyukai tempat-tempat terbuka. Meskipun demikian, pada kelompok ini juga ditemukan jenis capung dari famili Lestidae (*Lestes concinus* Hagen). Menurut Wirawan (2012) capung dari famili Lestidae dapat ditemukan di dekat sumber air dengan perairan yang tenang untuk berkembang biak.

Jenis capung pada kelompok 3 yaitu UI.Spesies 1, UI.Spesies 16, UI.Spesies 17, dan UI.Spesies 18. Jenis capung tersebut terdiri dari 1 jenis yang termasuk subordo Eiprocta dan 3 jenis termasuk dalam subordo Zygoptera yaitu famili Clorocyphidae. Hal ini menunjukkan bahwa jenis-jenis capung tersebut dapat hidup pada kondisi habitat yang berbeda dengan perairan yang tenang maupun mengalir deras yaitu di sungai maupun di rawa.

1. Jenis capung yang terdapat di sekitar Sungai (\pm 87 m dpl)

Daerah sekitar aliran sungai memiliki komposisi vegetasi yang umumnya terdiri atas semak-semak dan pohon-pohon besar dengan tajuk agak terbuka. Capung yang ditemukan pada lokasi ini terdiri atas 12 jenis yaitu UI.Spesies 1, UI.Spesies 9, UI.Spesies 12, UI.Spesies 13, UI.Spesies 14, UI.Spesies 15, UI.Spesies 16,

UI.Spesies 17, UI.Spesies 18, *Nosostica solida* Hagen, *Archibasis mimetes* Tillyard dan UI.Spesies 23. Pada lokasi ini, capung besar (subordo Eiprocta) jarang ditemukan. Jenis capung yang ditemukan terdiri dari 2 jenis yaitu satu jenis dari famili Lindeniidae dan satu jenis dari famili Libellulidae. Capung besar ini terbang dengan gesit dan hinggap pada tangkai pohon mati di bagian tengah sungai untuk mendapat sinar matahari.

Pada lokasi ini, ditemukan 10 jenis capung jarum (subordo Zygoptera) yang terdiri atas 1 jenis dari famili Megapodagrionidae, 2 jenis dari famili Calopterygidae, 4 jenis dari famili Clorocyphidae, 1 jenis dari famili Coenagrionidae dan 2 jenis dari famili Platycnemididae. Noerdjito *et al.*, (2010) menyatakan bahwa capung jarum dari famili Calopterygidae merupakan capung yang dapat ditemukan di sekitar aliran sungai, hinggap di semak-semak yang terlindungi pohon dan capung Famili Clorocyphidae banyak ditemukan pada permukaan sungai yang mengalir deras. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Susanti (1998) bahwa capung jarum biasanya memilih wilayah hidup yang sempit dan

biasanya jarang menjelajah sampai jauh.

2. Jenis capung yang terdapat di sekitar Rawa I (\pm 325 m dpl)

Daerah sekitar rawa I dikelilingi oleh vegetasi yang rapat dan daerah tengah rawa yang terbuka. Keberadaan tumbuhan air pada habitat ini sangat kurang hanya ada semak-semak atau rerumputan dan bebatuan di daerah pinggir rawa. Meskipun demikian, jenis capung pada lokasi ini lebih banyak daripada lokasi lainnya.

Capung yang ditemukan pada lokasi ini terdiri atas 15 jenis yaitu *Teinobasis rufithorax* Selys, UI.Spesies 22, UI.Spesies 20, UI.Spesies 21, *Nannophya australis* Brauer, UI.Spesies 2, UI.Spesies 3, UI.Spesies 4, UI.Spesies 6, UI.Spesies 7, UI.Spesies 16, UI.Spesies 17, UI.Spesies 18, *Lestes concinus* Hagen, dan UI.Spesies 1. Jenis capung tersebut 7 jenis diantaranya dari subordo Epiprocta yang sangat menyukai tempat terbuka sebagai habitatnya agar dapat terbang dengan bebas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Susanti (1998) bahwa capung besar lebih suka berdiam pada tempat-tempat yang terbuka. Jenis capung lainnya

dari subordo Zygoptera yang mendiami daerah pinggir rawa dan berlindung di sekitar semak-semak/rerumputan.

3. Jenis capung yang terdapat di sekitar Rawa II/Rawa Moramo (\pm 360 m dpl)

Rawa II/rawa Moramo merupakan lokasi yang sangat baik sebagai habitat capung. Habitat dengan vegetasi rapat di daerah pinggir rawa cocok untuk capung jarum yang menyukai tempat sempit. Daerah tengah rawa yang luas dan terbuka memungkinkan capung besar untuk terbang, bahkan capung jarum juga banyak ditemukan di daerah tengah. Hal ini dikarenakan banyaknya teratai yang tumbuh di permukaan rawa dan tumbuhan semak yang tumbuh pada pohon-pohon mati pada pinggir rawa. Hidayah (2008) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi aktivitas capung adalah keberadaan air, cuaca dan keberadaan tumbuhan air sebagai tempat hinggap. Jenis capung jarum yang banyak ditemukan disekitar tumbuhan air adalah UI.Spesies 22 (*Pseudagrion sp.*) dan UI.Spesies 19 (*Agriocnemis sp.*).

Capung yang ditemukan pada lokasi ini terdiri atas 13 jenis yaitu UI.Spesies 3, UI.Spesies 4, UI.Spesies 5, UI.Spesies 8, UI.Spesies 10, *Nannophya australis* Brauer, UI.Spesies 11, UI.Spesies 16, *Lestes concinus* Hagen, UI.Spesies 19, UI.Spesies 20, UI.Spesies 21, dan UI.Spesies 22. Capung yang mendominasi lokasi ini adalah jenis capung besar subordo Epiprocta yang aktif terbang pada daerah tengah rawa yang luas dan terbuka. Namun beberapa jenis capung besar ditemukan pada daerah pinggir rawa yaitu *Nannophya australis* Brauer, UI.Spesies 11 (*Nannophya sp.*) dan UI.Spesies 10 (*Diplacodes sp.*).

C. Deskripsi famili capung yang ditemukan di sekitar Rawa Moramo Desa Sumber Sari Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara

Berdasarkan venasi sayap, pembeda dari subordo Epiprocta (dragonflies) dan subordo Zygoptera (damselflies) adalah bentuk dari *discoidal cell* sayap pada kedua subordo capung tersebut (Theischinger, 2009).

1. Subordo Epiprocta, infraordo Anisoptera (Theischinger, 2009)

Subordo Epiprocta memiliki *discoidal cell* yang membagi menjadi *triangle* dan *hypertriangel* berbeda kolom pada sayap depan dan sayap belakang serta sering menyilang oleh *crossvein*. Berikut deskripsi dari famili Lindeniidae dan Libellulidae yang diinventarisasi.

1.1. Famili Lindeniidae (Theischinger, 2009)

Famili Lindeniidae genus *Ictinogomphus* yang ditemukan pada capung hasil koleksi memiliki mata dengan lebar memisah diatas kepala. Pada jantan, *appendages* superior langsing dan runcing. Termasuk *dragonflies* yang berukuran besar, dengan panjang sayap belakang lebih dari 33 mm. *Triangle* sayap depan dan sayap belakang disilang oleh *crossvein*.

1.2. Famili Libellulidae (Theischinger, 2009)

Famili Libellulidae yang ditemukan pada capung hasil koleksi memiliki mata menyatu digaris tengah diatas kepala. *Triangle* sayap belakang tidak memanjang sepanjang poros

sayap. Tidak ada *crossvein* dikolom *median*. Sisi dasar *triangle* sayap belakang jauh diluar *arculus*, terpisah dari sisi dasar *triangle* sayap pada jarak yang sama atau lebih dibandingkan dengan panjang *arculus*. Sayap belakang memiliki panjang kurang dari 35 mm. *Sector arculus* memisah, menutup *crossvein* pertama diluar *arculus*, pada jantan tidak memiliki *auricle*, sayap belakang membulat didasar atau *sector arculus* menyatu diasalnya dan membentuk satu tangkai pendek (terkecuali pada sayap depan beberapa *Rhyothemis*) warna sayap bervariasi pada umumnya dengan warna gelap, *nodal* atau berwarna pada bagian *distal*.

2. Subordo Zygoptera (Theischinger, 2009)

Subordo Zygoptera memiliki *discoïdial cell* yang merupakan sel bersisi empat sederhana yang kadang menyilang oleh *crossvein* atau membuka didasar, bentuknya yang sama pada sayap depan dan sayap belakang. Berikut deskripsi Famili Lestidae, Megapodagrionidae, Calopterygidae, Clorocyphidae Coenagrionidae, dan

Platycnemididae yang diinventarisasi.

2.1. Famili Lestidae

Famili lestidae yang ditemukan pada capung hasil koleksi memiliki *discoïdial cell* yang merupakan sel yang bersisi empat sederhana, kadang disilang oleh *crossvein* dan kadang pula membuka didasar. Secara normal dua *antenodal crossvein*, keduanya menyilang pada kolom *costal* dan *subcostal*. *Anal vein* panjang, lurus atau zig-zag meluas diluar *subnodus*. *Arculus* sayap depan lengkap, sel *discoïdial* menutup didasar. Paling tidak ada satu tambahan, beberapa *vena intercalate* memanjang antara cabang *Rs* pada bagian *distal* sayap. Bagian depan *sector arcular* (*Rs*) bercabang kurang dari pertengahan jalan dari *arculus* ke *subnodus*.

2.2. Famili Megapodagrionidae

Famili megapodagrionidae yang ditemukan pada capung hasil koleksi memiliki *discoïdial cell* yang merupakan sel yang bersisi empat sederhana, kadang disilang oleh *crossvein* dan kadang pula membuka didasar.

Secara normal dua *antenodal crossvein*, keduanya menyilang pada kolom *costal* dan *subcostal*. *Anal vein* panjang, lurus atau zig-zag meluas diluar *subnodus*. *Arculus* sayap depan lengkap, sel *discoïdial* menutup didasar. Paling tidak ada satu tambahan, beberapa vena *intercalate* memanjang antara cabang Rs pada bagian distal sayap. Bagian depan *sector arculus* Rs bercabang melewati pertengahan jalan dari *arculus* ke *subnodus*. CuP hampir lurus di sel pertama di luar sel *discoïdial*.

2.3. Famili Calopterygidae

Famili Calopterygidae yang ditemukan pada capung hasil koleksi yaitu *discoïdial cell* yang merupakan sel yang bersisi empat sederhana, kadang disilang oleh *crossvein* dan kadang pula membuka didasar. Beberapa *antenodal crossvein*, extra vena tidak menyilang pada kedua kolom *costal* dan *subcostal*. Memiliki banyak antenodal *crossvein* pada kedua kolom *costal* dan *subcostal*. Abdomen lebih panjang

daripada sayap, tidak memiliki *pterostigma*.

2.4. Famili Clorocyphidae

Famili Clorocyphidae yang ditemukan pada capung hasil koleksi yaitu *discoïdial cell* yang merupakan sel yang bersisi empat sederhana, kadang disilang oleh *crossvein* dan kadang pula membuka didasar. Beberapa *antenodal crossvein*, extra vena tidak menyilang pada kedua kolom *costal* dan *subcostal*. Memiliki banyak *antenodal crossvein* pada kedua kolom *costal* dan *subcostal*. *Abdomen* lebih pendek daripada sayap dan memiliki *pterostigma*.

2.5. Famili Coenagrionidae

Famili Coenagrionidae yang ditemukan pada capung hasil koleksi memiliki *discoïdial cell* yang merupakan sel yang bersisi empat sederhana, kadang disilang oleh *crossvein* dan kadang pula membuka didasar. Secara normal dua *antenodal crossvein*, keduanya menyilang pada kolom *costal* dan *subcostal*. *Anal vein* panjang, lurus atau zig-zag meluas diluar *subnodus*. *Arculus* sayap depan

lengkap, sel *discoïdial* menutup didasar. Tidak ada vena tambahan yang membujur diantara cabang Rs (R2, IR2, R3, IR3, R4) dibagian *distal* sayap.

2.6. Famili Platycnemididae

Famili Platycnemididae genus *Nosostica* yang ditemukan pada capung hasil koleksi memiliki *discoïdial cell* yang merupakan sel yang bersisi empat sederhana, kadang disilang oleh *crossvein* dan kadang pula membuka didasar. Secara normal dua *antenodal crossvein*, keduanya menyilang pada kolom *costal* dan *subcostal*. *Anal vein vestigial* atau tidak ada, sehingga tidak ada vena membujur diluar sel *discoïdial*. *Anterior sector arculus* bercabang melewati pertengahan jalan dari *arculus* ke *subnodus*, kadang-kadang melewati *subnodus*. *Damselflies* hitam dengan bertanda krem, hijau, biru atau orange, cuP sepanjang dua sel atau kurang, umumnya satu sel.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan identifikasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Capung (Odonata) yang diinventarisasi di sekitar Sungai dan Rawa Moramo desa Sumber Sari Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara sebanyak 28 terkelompok dalam 8 famili yaitu Lindeniidae, Libellulidae, Lestidae, Megapodagrionidae, Calopterygidae, Clorocyphidae, Coenagrionidae dan Platycnemididae.
2. Jumlah jenis capung yang ditemukan pada masing-masing lokasi yaitu 12 jenis di sungai, 15 jenis di rawa I dan 13 jenis di rawa II/rawa Moramo.
3. Famili Calopterygidae, Megapodagrionidae dan Platycnemididae merupakan Famili capung yang hanya ditemukan di sungai sedangkan Lestidae (*Lestes concinus* Hagen) hanya ditemukan di rawa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis menyarankan perlu ada penelitian lanjutan pengaruh faktor-faktor abiotik lingkungan terhadap populasi dan aktivitas capung di sekitar sungai dan rawa Moramo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adearisandi, 2011, *Siklus Hidup Capung*, **Error! Hyperlink reference not valid.**, 8 Oktober 2012.
- Adhitya, S., 2011, *Mengenal Capung*, <http://sukmana-adhitya.blogspot.com/2011/05/mengenal-capung.html>, 16 Desember 2012.
- Amir, M., Kahono, S., 2003, *Serangga taman nasional Gunung Halimun Jawa bagian Barat*, Biodiversity Conservation project.
- Amri, K., Sihombing, T., 2007, *Mengenal dan Mengendalikan Predator Benih Ikan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ansori, I., 2006, *Keanekaragaman Nimfa Odonata (Dragonflies) di Beberapa Persawahan Sekitar Bandung Jawa Bara*, Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Aswari, P., 2010, Sekelimit Perikehidupan Capung, *Warta Lahan Basah*, Vol. 18, No. 1, Hal. 24-25.
- BKSDA Sultra, 2006, *Informasi Kawasan Koservasi Provinsi Sulawesi Tenggara*, BKSDA Sultra, Kendari.
- _____, 2010, *Informasi Kawasan Koservasi Sulawesi Tenggara*, BKSDA Sultra, Kendari.
- Borror, D.J., Triplehorn, C.A., Johnson, N.F., 1996, *Pengenalan Pelajaran Serangga Edisi Keenam*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Djawie, S., 2009, *Suaka Margasatwa Tanjung Peropa: Melindungi Kantong-Kantong Air Hingga Masa Mendatang*, **Error! Hyperlink reference not valid.**, 22 November 2012.
- Hidayah, N., 2008, *Keanekaragaman Dan Aktifitas Capung (Ordo:Odonata) Di Kebun Raya Bogor*, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Judawi, D., Priharyanto, D., Luther, G.C., Purnayasa, G.N.R., 2001, *Musuh Alami, Hama dan Penyakit Tanaman Jambu Mete*, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Mahajoeno, E., Efendi, M., Ardiansyah, 2001, *Keanekaragaman Larva Insekta Pada Sungai-sungai Kecil di Hutan Jobolarangan*, Biodiversitas, Vol. 2, No. 2, Hal. 133.
- Noerdjito, W.A., Ubaidillah, R., Sutrisno, H., Peggie, D., Aswari, P., 2010, *Dampak Kegiatan Manusia Terhadap Keanekaragaman dan Pola Distribusi Serangga Di Gunung Salak*, Pusat Penelitian Biologi LIPI, Bogor.
- Noerdjito, W.A., 2012, Keragaman Kumbang Sungut Panjang (Coleoptera: Cerambycidae) di Kebun Raya Bogor, *Prosiding seminar nasional*, Perhimpunan Entomologi Indonesia, Bogor.
- Paulson, D., 2004, *Families and Genera Odonata*, <http://www.ups.edu.com> pdf, 19 September 2012.
- Pramudhaningrat, K.Y., 2008, *Capung*, **Error! Hyperlink reference not valid.**, 6 September 2011.
- Rohman, A., 2012, *Keanekaragaman jenis dan distribusi capung (Odonata) di Kawasan Kars Gunung Sewu Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Simanjuntak, A. R., 2009, *Inventarisasi spesies capung (Odonata) di Kawasan Cagar Alam Pegunungan Wondiboi Distrik Rasiei Kabupaten Teluk Wondama*, Skripsi, Universitas Negeri Papua, Manokwari.
- Sumargo, W., Nanggara, S. G., Nianggolan, F. A., Apriani, I., 2011, *Potret Keadaan Hutan Indonesia Periode Tahun 2000-2009*, Forest Watch Indonesia, Bogor.
- Susanti, S., 1998, *Seri Panduan Lapangan” Mengenal capung”*,

- Pusat Penelitian Biologi LIPI,
Bogor.
- _____, 2007, Mengenal Capung, *Warta Lahan Basah*, Vol. 5, No. 2, Hal. 28-29.
- Theischinger, G., 2009, *Identification Guide to the Australian Odonata*, National Library of Australia Cataloguing, Australia.
- Tol, J. V., 2000, The Odonata of Sulawesi and Adjacent Island. Part 5. The Genus *Protosticta* Selys (Platystictidae), *Tijdschrift voor Entomologie*, Vol. 143, Hal. 221-266.
- _____, 2007, The Odonata of Sulawesi and Adjacent Island. Part 5. *Libellago* and *Sclerocypa*, *International Journal of Odonatology*, Vol. 10, No. 2, Hal. 221-266.
- Whitten, A. J., Mustafa, M., Henderson., 1992, *Ekologi Sulawesi*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Wirawan, G. S., 2012, *Jenis-jenis Capung (Odonata) di Kawasan Gunung Mekongga pada ketinggian 1000 Sampai 2000 m dpl desa Tunikari kecamatan Wawo kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara*, Skripsi, Universitas Haluoleo, Kendari.